

Aransemen Lagu Lembaga Kita dalam Ansambel Campuran

Hary Murcahyanto¹, Alwan Hafiz², Satria Mandiri³
Universitas Hamzanwadi¹, Universitas Hamzanwadi², MTsN Selong³
harymurcahyanto@gmail.com¹

Abstrak

Lagu Lembaga Kita karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid sebelumnya berbentuk musik kasidah kemudian diaransemen dalam musik electon. Lagu Lembaga Kita memiliki bentuk musik dan pola akor yang sederhana, tetapi cukup dikenal dan populer dikalangan masyarakat khususnya kalangan masyarakat Nahdlatul Wathan. Seiring perkembangan zaman dan sudah beberapa tahun belum ada bentuk aransemen yang baru, maka peneliti bertujuan untuk mengaransemen lagu tersebut dengan mendeskripsikan bentuk, struktur dan pola aransemen lagu Lembaga Kita dalam ansambel campuran. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi data yaitu observasi wawancara, dan pengumpulan data dengan dokumen. Data yang didapat kemudian dikaji dan diaransemen atau digubah kedalam bentuk ansambel campuran. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Lagu Lembaga Kita termasuk ke dalam struktur homophony, dilihat dari tekstur musiknya dan dilihat dari struktur aransemennya. Terdapat 88 birama pada lagu Lembaga Kita secara keseluruhan oleh beberapa instrument biola 1, biola 2, biola3, piano, bass, gitar elektrik, gitar klasik, drum dan paduan suara dan dimainkan dalam tangga nada E minor atau tangga nada 1# yang berarti G mayor.

Kata kunci: aransemen; lagu Lembaga Kita; ansambel campuran

Abstract

Arrangement of Lembaga Kita Songs in Mixed Ensembles. Lembaga Kita song creat by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid was previously in the form of Kasidah music then arranged in electone music. Lembaga Kita song has a simple form of music and chord pattern, but it is well known and popular among the people, especially the Nahdlatul Wathan people. Along with the times and there have been no new arrangements for several years, the researchers aim to arrange the song by describing the shape, structure and pattern of the arrangements of the Lembaga Kita song in a mixed ensemble. This type of research uses qualitative descriptive methods, while data collection techniques are carried out with data triangulation techniques, namely interview observation, and data collection with documents. The data obtained is then reviewed and arranged or changed into a mixed ensemble. From the results of the research conducted it can be concluded as follows: Lembaga Kita song is included in the structure of homophony, seen from the texture of the music and viewed from the structure of the arrangement. There are 88 bars on the Lembaga Kita song as a whole by several violin instruments 1, violin 2, violin 3, piano, bass, electric guitar, classical guitar, drums and choir and played on the E minor scale which means G major

Keywords: arrangement; Lembaga Kita Song; mixed ensemble

PENDAHULUAN

Musik tidak terlepas dari melodi, harmoni, dinamika, tempo, dan ritme. karena itu bagian dasar dalam musik. Seseorang mengungkapkan perasaannya melalui bunyi (nada) atau ilmu penyusunan irama (ritmik) dan (melodi) sebagai unsur-

unsur dasarnya sehingga terciptalah musik-musik yang indah (Prier & Edmund, 1996). Menciptakan sebuah musik tidak semudah yang di pikirkan, selain dari dasar musik yang biasa disebutkan ada banyak bagian di dalam musik yang harus diperhatikan seperti tema, struktur, bentuk-bentuk, dan tehnik. (Miller & Williams, 2017:193) "Gaya musikal merupakan sebuah petunjuk yang

pasti mengenai penyimak/pendengar yang cerdas dan berpengalaman". Mendengar sebuah komposisi untuk pertama kali dan, berdasarkan persepsi stilistik, mengorientasi komposisi itu ke dalam segi periode sejarah, seorang komponis tertentu/khusus, mencapai salah satu dari dasar yang paling memuaskan dalam kenikmatan musikal (Widodo, 2015).

Perkembangan musik era sekarang ini tidak mengenal adanya hukum-hukum dan peraturan karena adanya kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, seseorang mulai mengungkapkan suatu dengan bebas dan berpikir bahwa musik bukan hanya sebagai media untuk mengungkapkan perasaan, hiburan, akan tetapi sebagai barang dagangan. Kita tidak bisa mengatakan musik yang satu itu baik dan musik yang satu itu buruk karena penilaian tentang keindahan didalam musik itu berbeda-beda tergantung para pendengarnya. Belum tentu seniman-seniman yang dikatakan hebat lebih baik musikalitasnya dari mereka yang hanya musisi atau seniman biasa.

Penelitian salah satu karya lagu TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang berjudul Lembaga Kita, dimana lagu ini sebelumnya pernah di aransemen oleh Yusfita Studio pada tahun 2011 dengan iringan musik elekton. Lagu Lembaga Kita menceritakan tentang peranan Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan untuk ikut berjuang dalam mengembangkan syariat-syariat islam, membela tanah air, mendidik putra dan putri, tetap dalam ruang lingkup agamanya demi kesatuan dan kemaslahatan bersama. Aransemen lagu Lembaga Kita versi elekton cukup populer dikalangan masyarakat sejak tahun 2008 kemudian semakin berkembang di tahun 2011, bentuk aransemen lagu Lembaga Kita versi *electon* sangat sederhana karena menggunakan akord yang sederhana, bagian awal aransemen adalah bagian

introduksi kemudian masuk ke bagian AA lagu ke bagian B pada lagu dan kembali ke bagian introduksi tanpa ada *coda* atau interlude di dalam komposisinya. Sejak itu tidak ada lagi pembaharuan aransemen dengan musik yang baru. Inilah yang membuat peneliti ingin untuk membuat sebuah komposisi atau aransemen yang baru pada lagu Lembaga.

Membuat komposisi, tentu tidaklah semudah yang dipikirkan, dimana seorang komposer harus memahami semua dasar musik, ketika seorang komposer ingin mengaransemen sebuah musik, dia harus memikirkan sebuah tema yang sesuai dengan isi lagu tersebut, menurut (Miller & Williams, 2017:83) "Musik hampir selalu digubah berdasarkan satu atau lebih ide musikal yang disebut tema". Sebab tema terdiri dari elemen-elemen; melodis, ritmis, dan biasanya harmonis, yang dipadukan untuk memberi karakter atau individualitas yang berbeda berbeda pada ide musikal. Pentingnya sebuah tema pada musik dapat dilihat pada kenyataan bahwa kebanyakan komposisi diingat dan diidentifikasi berdasarkan temanya.

Mengaransir atau mengaransemen adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan musik yang berbeda dari sebelumnya tanpa menghilangkan makna dan isi dari lagu tersebut.(Morell & Morell, 2015), hal tersebut sesuai dengan (Lampert, 1982), dan (Crow, 1991). Setiap hasil aransemen musik tentunya tidak terlepas dari peran seorang *Arranger* yang biasa disingkat *Arr.* (Paleo & Wijnberg, 2006), (Luppi & Roche, 1993), (Crawley et al., 2002).Seorang *arranger*/penata musik dapat menggubah dengan gaya atau selera masing-masing.(Huang et al., 2012),(Straus, 2008) dan (Mao et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti melakukan reaktualisasi terhadap terhadap lagu Lembaga Kita, adapun tujuannya adalah untuk mendokumentasikan karya lagu TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul

Madjid ke dalam bentuk, struktur dan pola tulisan partitur, dan memberi nuansa baru ke pada pendengarnya sesuai dengan selera masing-masing dan bisa dipelajari oleh pelajar dan mahasiswa di kalangan Nahdlatul Wathan, menambah wawasan di dalam mencipta sebuah aransemen sesuai dengan isi dan makna lagu.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut (Arikunto, 2010:234) "Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan". Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan pengumpulan data dengan dokumen. Data yang didapat kemudian dikaji dan diaransemen atau digubah ke dalam bentuk ansambel campuran sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bentuk aransemen lagu Lembaga Kita dalam Ansambel Campuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Struktur Lagu Lembaga Kita

Bentuk lagu Lembaga Kita yang dimainkan dalam penyajian musik ansambel campuran dapat dibedakan menjadi bentuk lagu dua bagian dengan periode AB dan tempo *Animato*, yang berarti tempo cepat, 120 (116:126). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai struktur kalimat lagu lembaga kita yang di aransemen oleh peneliti sendiri. Notasi lagu lembaga kita pertama kali dibuatkan notasi dengan notasi angka, menurut Haji Mawardi (Wawancara Narasumber 2019) "Maulana Syah sering menyanyikan lagu ini ketika duduk dulu, kemudian saya dan murusi yang membuat

notasinya, dan notasi yang saya buat waktu itu adalah notasi angka kemudian kami membuat musiknya".

Vocal

nah dla tul wa than lem ba ga ki ta lem ba ga pen di di kan li mu a
la da sar ne ga ra ki ta ke tu han nan ada lah si la yang per

5 ga ma men di dik put ra dan put ri ki ta a gar men ja di in san yang ber tak
ta ma meng ap di kepa da ne gara dan bang sa de ngan i man ter ta nam da lam da

9 wa panca si da meng ap di kepa da ne gara dan bang sa de ngan

13 i man ter ta nam da lam da da ma ri lah. ki ta te tap ber ju ang me nu

Gambar 1. Notasi Vocal Bagian A Lagu Lembaga Kita birama 1 sampai 17

Lingkaran nomor satu pada bar ke 2 merupakan tanda *start repeat* dan lingkaran nomer dua pada bar 10 merupakan tanda *end repeat*. Tangga nada pada lagu ini adalah 1#, dan dimainkan dalam tangga nada minor yaitu E minor, dari birama 2 sampai birama 14 menggunakan dinamika *Mezzo Forte* (agak keras). Bentuk pola B pada lagu ini mulai dari birama 15 sampai birama 31, dimana pola B menjadi inti atau *reff* pada lagu dan menggunakan dinamika *Forte* (keras) untuk menaikkan emosi pada inti lagu, bentuk lagu bagian B pada gambar 2.

13 i man ter ta nam da lam da da ma ri lah. ki ta te tap ber ju ang me nu

18 ju ci ta ci ta men ca pai... ne ga ra yang a dil dan mak mur a tas

22 ke ri dho an yang ma ha e sa nah dla tul wa than te tap da lam pe ngap di an nya i kut mem

26 bi na u mat ber aga ma nah dla tul wa than te tap da lam pe ngap di an nya i kut mem

30 bi na u mat ber aga ma se ba gai u mat yang ber a ga ma ha rus men

Gambar 2. Notasi vocal Bagian B lagu lembaga kita birama 13 sampai 34

Lagu Lembaga Kita dibawakan dengan tekhnik vocal unisono, yaitu semua paduan suara menyanyikan lagu ini dengan satu nada atau nada yang sama seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Notasi vocal lagu lembaga kita birama 58 sampai 60

Pada birama 58 sampai 60 ada penambahan nada dan lirik pada coda lagu, dengan dinamika Crescendo dari lembut berangsur-angsur menjadi keras, supaya ending pada lagu tidak monoton.

Pola Aransemen Lagu Lembaga Kita

Struktur lagu Lembaga Kita pada aransemen ansambel campuran adalah bentuk nyanyian (*song form*), Perulangan bagian-bagian yang lebih jauh dalam struktur yang pada dasarnya *terner* akan menghasilkan skema-skema, seperti: A- A-B-A-B-A dan A-A-B-A-B. Beberapa peluasan bagian pada lagu seperti introduksi, ekposisi, rekapitulasi, koda, transisi, episopde, tekstur, pada aransemen ansambel berikut keterangan pembagian pada lagu lembaga kita. Pada birama 1 sampai 12 adalah bagian introduksi pada lagu Lembaga Kita dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Notasi Lagu Lembaga Kita birama 1 sampai 12

Pada birama 1 sampai 12 intro dari lagu dimainkan oleh semua instrumen, pada melodi utama birama 1 sampai 2 dimainkan oleh biola 1 sebanyak 5 orang, biola 2 sebanyak 4 orang dan biola 3 sebanyak 4 orang. Biola 1 sebagai pokok melodi atau dalam istilah vocal disebut sopran, biola dua alto kemudia biola tiga tenor. Gitar clasick, bass dan drum, piano dalam aransemen

tersebut sebagai pengiring dari setiap instrumen maupun vocal, dalam hal ini tangan kanan permainan piano menggunakan tekhnik block akord sedangkan tangan kiri pada piano memainkan melodi bass. Gitar elektrik sebagai pengisi suasana dimana pada intro ini gitar elektrik memainkan melodi utama supaya musik tidak terdengar monoton. Pada birama ke 4 dan birama ke 8 ada tanda # (penaikan nada) yaitu nada D menjadi D#atau Dis. Perubahantangga nada ini tidak merubah nada dasarnya etapi tangga nada ini hanya berubah pada birama tertentu, dan tangga nada ini disebut tangga nada *minor harmonic*. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5 dan 6.

Birama 8

Gambar 5. Notasi biola 1 dan 2 Lagu Lembaga Kita birama 7 sampai 12

Gambar 6. Notasi lagu lembaga kita birama 13 sampai 28

Pada birama 13 sampai birama 17 adalah bagian ekposisi dan bagian AA pada lagu, dimana semua instrumen sebagai pengiring untuk vocal, permainan biola pada birama 13 sampai 16 menggunakan tekhnik *spiccato*, dan terjadi perubahan tekhnik pada biola 1 dan 2 di birama 17 menggunakan tekhnik *legato* seperti yang ada pada gambar 7.

Gambar 7. Notasi biola 1, 2 dan 3 Lagu Lembaga Kita birama 13 sampai 17

Instrumen pengiring yang lain terdapat perubahan teknik permainan pada drum, teknik yang digunakan dalam permainan drum pada birama ini adalah teknik *Open Rim-shot* (teknik memukul drum pada bibir snare drum bukan pada membrannya). Seperti pada gambar 8.



Gambar 8. Notasi Drum *Open Rim-shot* Lagu Lembaga Kita birama 13 sampai 17

Permainan piano pada birama 13 sampai 17 masih menggunakan teknik *block cord* (menekan nada pada keyboard secara bersamaan sehingga menghasilkan akord). Permainan bass mengikuti ritme pada drum, menurut Sugiarto "gitar klasik sangat bagus dimainkan dengan teknik *arpeggio* (perputaran nada pada akord) sebagai pengiring membuat komposisi musik semakin ramai dan kesan orkestranya menjadi lebih terasa.

Pada birama 20 ada garis line 1 pengulangan pertama, setelah pengulangan langsung ke line 2 tanpa memainkan line 1, dari birama 13 sampai birama 25 adalah bagian AA. Birama 26 dan 27 adalah bagian transisi dan jembatan (*bridge*) dimana berfungsi sebagai suatu perubahan dari satu bagian utama sebuah komposisi ke bagian berikutnya dari yang pertama bagian AA kemudian masuk ke bagian B pada inti lagu. Pada birama 27 sampai 43 adalah bagian B pada lagu lembaga kita, dimana bagian B adalah bagian pada inti lagu, tujuan dan kelimak pada lagu, dengan dinamika *forte* (keras) untuk mendapatkan suasana semangat dan harapan sesuai dengan lirik pada lagu.

Pada birama 44 sampai 60 adalah sebuah episode atau seringkali dinamakan interlude, dimana bagian skunder dari suatu karya komposisi yang terpisah dari bagian-

bagian utama. Bagian-bagian episode ini diisi oleh instrumen piano dan biola, dimana piano, biola 2 dan 3 sebagai pengiring sedangkan biola satu sebagai melodi, terjadi perubahan dinamika atau ekspresi pada birama ini dimana lagu pada bagian B adalah *forte* (keras) setelah masuk birama 44 perubahan dinamika menjadi *Pianissimo* (lebih lembut) sampai birama 68. Pada birama 60 sampai 69 disebut rekapitulasi, dimana perulangan bagian utama dari sebuah komposisi sesudah bagian yang kontras atau bagian B. pada formula A-A-B-A, bagian A yang terakhir itulah yang disebut rekapitulasi, berupa pengulangan murni dari bagian pokok yang pertama.

Setelah bagian rekapitulasi kemudian *bridge* dan masuk ke bagian B lagi pada inti lagu. Gitar klasik pada birama 70 sampai birama 86 memainkan *arpeggio* dimana nada yang dimainkan adalah perputaran pada akord. Gitar elektrik memainkan beberapa nada dan tidak tetap, hanya untuk memberikan kesan dan menambah suasana pada lagu. Permainan pada lagu bagian B yang kedua tetap sama dengan permainan pada lagu bagian B yang pertama, karena bagian B adalah inti pada lagu tanpa ada perubahan melodi atau perubahan permainan. Pada bagian B yang di akhiri dengan dinamika yang keras pada semua instrumen dan vocal kemudian masuk ke bagian *coda* atau *ending* pada lagu. Pada birama 87 sampai birama 89 adalah bagian *coda* atau *ending* pada lagu lembaga kita, ada penambahan lirik pada paduan suara, gitar elektrik dan gitar klasik memainkan nada yang sama tapi dalam *octave* yang berbeda. Piano sebagai pengiring dan tetap menggunakan teknik *block* akord, biola 1 dan 2 mengisi melodi dan biola 3 sebagai akord, drum sebagai pengiring.

KESIMPULAN

Bentuk pola aransemenn lagu Lembaga Kita versi ansambel campuran adalah

AABAB dengan introduksi pada bagian awal lagu kemudian ekposisi atau bagian AA pada lagu Lembaga Kita, masuk ke bagian *bridge* kemudian masuk ke bagian B pada lagu, setelah bagian B kemudian masuk ke bagian episode atau interlude yang di isi oleh beberapa instrument lalu kebagian A yang kedua atau yang disebut dengan rekapitulasi setelah rekapitulasi barulah masuk ke bagian B yang kedua kemudian di akhiri dengan coda yang dimainkan oleh semua instrument termasuk vocal. Tangga nada yang digunakan dalam ansambel campuran lagu Lembaga Kita adalah minor yaitu Em yang berarti tangga nada 1 kres atau G mayor.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Research Procedure a Practical Approach*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crawley, E. J., Acker-Mills, B. E., Pastore, R. E., & Weil, S. (2002). Change detection in multi-voice music: the role of musical structure, musical training, and task demands. *Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance*, 28(2), 367. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0096-1523.28.2.367>
- Crow, L. (1991). Shelf arrangement systems for sound recordings: Survey of American academic music libraries. *Technical Services Quarterly*, 8(4), 1–24. https://doi.org/https://doi.org/10.1300/J124v08n04_01
- Huang, J.-L., Chiu, S.-C., & Shan, M.-K. (2012). Towards an automatic music arrangement framework using score reduction. *ACM Transactions on Multimedia Computing, Communications, and Applications (TOMM)*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/2071396.2071404>
- Lampert, V. (1982). Bartók's Choice of Theme for Folksong Arrangement: Some Lessons of the Folk-Music Sources of Bartók's Works. *Studia Musicologica Academiae Scientiarum Hungaricae*, 24(Fasc. 3/4), 401–409. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-540-73214-3_16
- Luppi, A., & Roche, E. (1993). The Role of Music in Francis Bacon's Thought: A Survey. *International Review of the Aesthetics and Sociology of Music*, 24(2), 99–111. <https://doi.org/10.2307/836971>
- Mao, H. H., Shin, T., & Cottrell, G. (2018). DeepJ: Style-specific music generation. *2018 IEEE 12th International Conference on Semantic Computing (ICSC)*, 377–382.
- Miller, T. E., & Williams, S. (2017). *The Garland Encyclopedia of World Music: Southeast Asia*. Routledge.
- Morell, S., & Morell, T. (2015). *Systems and methods for creating customized music arrangements*. Google Patents.
- Paleo, I. O., & Wijnberg, N. M. (2006). Classification of Popular Music Festivals: A Typology of Festivals and an Inquiry into Their Role in the Construction of Music Genres. *International Journal of Arts Management*, 8(2), 50–61.
- Prier, K.-E., & Edmund, K. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Straus, J. N. (2008). Disability and "Late Style" in Music. *Journal of Musicology*, 25(1), 3–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.1525/jm.2008.25.1.3>
- Widodo, T. W. (2015). *Pembelajaran Aransemen Musik Berbasis Teknologi Komputer di Jurusan Musik FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik, 3(2), 119–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/promusika.v3i2.1695>